

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang

Taufik Ilham

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
e-mail:taufikilhaam@gmail.com

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah Seberapa tinggi rata-rata kemampuan menyimak siswa yang diajar dengan media audio visual?, Seberapa tinggi rata-rata kemampuan menyimak siswa yang diajar tanpa media audio visual?, apakah ada pengaruh media audio visual video terhadap kemampuan menyimak siswa? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rata-rata kemampuan menyimak siswa yang diajar dengan media audio visual, untuk mengetahui rata-rata kemampuan menyimak siswa yang diajar tanpa media audio visual, untuk mengetahui pengaruh media audio visual video terhadap kemampuan menyimak siswa. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen berbentuk Quasi eksperimen. Variabel penelitian ada dua yaitu media audio visual dan kemampuan menyimak siswa. Jumlah populasi yaitu 93 siswa. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan menentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan yaitu nilai rata-rata kelas IV A dan IV B hampir sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan pemberian pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan sistem Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.0. Kesimpulan hasil penelitian bahwa kemampuan menyimak siswa sangat tinggi setelah diberi perlakuan berupa media audio visual dibuktikan dengan nilai post-test berada pada kategori sangat tinggi sedangkan nilai pre-test berada pada kategori sedang. Serta terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa.*

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Kemampuan Menyimak Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu proses yang menggunakan metode sehingga orang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan dan cara atau sikap bertingkah laku yang sesuai dengan pendidikan itu sendiri yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu) dan pentingnya pendidikan salah satunya yaitu memberikan pengetahuan bagi setiap individu. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia. Agar komunikasi tersebut

dapat berjalan dengan baik maka diperlukan keterampilan berbahasa yang memadai. Keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.. Hal ini sesuai dengan undang-undang no. 20 tahun 2003 pada ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pasal tersebut menjelaskan pengertian pendidikan, salah satu tujuan pendidikan yaitu keterampilan diri sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang disebutkan di atas bahwa salah satu keterampilan yang penting dalam kemampuan berbahasa adalah kemampuan menyimak, karena menyimak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa.

Kemampuan menyimak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi banyak dilakukan secara lisan. Bercakap-cakap, diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia pendidikan dan pengajaran, menuntut seseorang harus mahir dalam menyimak. Seseorang tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, namun juga harus dapat menguasainya dengan baik. Menyimak juga merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan pun diawali dengan kemauan dan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh.

Keterampilan menyimak diharapkan agar siswa mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara, karena hal tersebut berdampak pada apa yang akan dipahami mengenai bahan simakan. Semakin jelas seseorang dalam memaknai suatu bahan simakan, maka pemahamannya mengenai bahan simakan tersebut juga semakin baik. Maka dari itu, kemampuan menyimak anak harus dikembangkan melalui latihan-latihan, karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya kalau tidak dikembangkan dan dilatihkan.

Hasil pra penelitian di SD Negeri 10 Manurungge pada tanggal 11 Februari 2019 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kemampuan menyimak mereka rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka yang tidak mendengarkan, kurang memperhatikan dan tidak merespon pelajaran saat guru menyampaikan materi pembelajaran, padahal seharusnya anak sudah mampu mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, dalam pembelajaran menyimak informasi (Yuliana, 2018) disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa yang mempengaruhi pembelajaran menyimak yaitu siswa tidak terbiasa menyimak informasi, siswa menganggap pembelajaran menyimak tidak penting dan siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak. Faktor dari guru, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran menyimak, guru masih bertindak sebagai sumber utama dalam pembelajaran menyimak, guru tidak menfariasikan media pembelajaran. Padahal media berperan sangat penting untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak adalah dengan menggunakan media audio visual video, media ini memiliki unsur audio (suara) dan visual (gambar) yang ditampilkan dalam bentuk layar datar. Pada awalnya media pembelajaran hanya terbatas pada media visual saja, kemudian pemanfaatan alat visual mulai dilengkapi dengan peralatan audio, kemudian lahir alat audio visual pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2014: 142) “Disamping menarik dan memotivasi anak untuk mempelajari materi lebih banyak, media audio dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi yang didengar”. Berdasarkan permasalahan pada anak, peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menggunakan media audio visual video kartun yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan tulisan sekaligus melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan.

Penelitian ini, menggunakan video kartun karena sebagai suatu media audio visual, keunggulannya, yaitu mendorong meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran, menarik dan unik, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang, video mengandung nilai-nilai positif dapat mempengaruhi pola pemikiran anak secara tidak langsung.

Penggunaan media audio visual video ini dijadikan pilihan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak karena video merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dapat merangsang minat anak untuk mendengarkan, memperhatikan dan memahami. Media audio visual video juga ini dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap isi dari materi pelajaran yang disampaikan, karena anak tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, akan tetapi anak juga melihat dengan jelas apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV SD 10 Manurenge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan sebagainya. Media audio visual mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Selain itu, menurut (Purnomo dan Yusmini, 2014) Media audio-visual mempunyai peran guru dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Menurut (Nana dan Ahmad, 2011) media audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) yang dapat didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Kemampuan Menyimak

Dalam proses pembelajaran peran kemampuan sangatlah penting karena kemampuan merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk memiliki berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya kemampuan sehingga siswa dapat bertahan untuk berada di dalam kelas guna melaksanakan proses pembelajaran. Kita ketahuai bahwa setiap orang memiliki daya kemampuan yang berbeda-beda baik dalam kemampuan membaca, menyimak, berbicara maupun menulis sesuai dengan keterampilan berbahasa tersebut.

Pengertian kemampuan dari beberapa pakar pendidikan adalah Purwanto (Hamsinar, 2017; 22) mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, menjaga tingkah laku, maupun etika seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.” Sedangkan menurut Tampubolon (Somadayo, 2011) “Kemampuan adalah kecepatan dalam bertindak disertai dengan pemahaman.

Berdasarkan penjelasan pengertian kemampuan dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kekuatan, kecakapan dan keahlian seseorang dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Berbagai pendapat, Menurut (Abidin, 2012: 93), bahwa “menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan.” Menurut Anderson dalam (Tarigan, 2013: 30), bahwa “Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang- lambang lisan.”

Sedangkan menurut Tarigan (2013: 31), bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Sasmita (2018) Menyimak dapat didefinisikan sebagai proses mendengarkan bahasa-bahasa lisan secara seksama dengan penuh perhatian guna mendapatkan informasi. Sedangkan menurut Nurjamal (2014: 2), bahwa “Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia”. Berdasarkan pengertian menyimak oleh ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara sengaja dengan penuh perhatian, pemahaman, serta interpretasi untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan. Dari kedua pengertian di

atas kemampuan dan menyimak, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *quasi eksperimental* berbentuk *non equivalent control group design*.

Tabel. Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ = *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

O₃ = *Pre-test* diberikan kepada kelompok kontrol.

O₄ = *Post-test* diberikan kepada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan media audio visual.

Desain penelitian ini dipilih karena penelitian akan memberikan *treatment* berupa penerapan media audio visual dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebagai kelas perbandingan. Populasi berjumlah 93 siswa yang terdiri atas semua siswa kelas IV. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa, 16 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa, 19 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yakni *sampling purposive*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu nilai rata-rata kelas IV A dan kelas IV B hampir sama. Setelah itu, memberikan *treatment* berupa penerapan media audio visual pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi rata-rata kemampuan menyimak siswa sebelum dan setelah menerapkan media audio visual. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, mean (rata-rata), median, range, varian, standar deviasi (simpangan baku), dan persentase.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis

pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

1). Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenakan pada data variabel kemampuan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan untuk masing-masing kelas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *Kolmogrov Smirnov Normality Test*. Adapun kriteria dalam pengujian ini, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2). Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak sebelum perlakuan. Uji homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan uji *Levene statistics*. Kriteria dalam uji *Levene* adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian sampel adalah homogen.

3). Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dapat dicari kesimpulan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji *t* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 yaitu dengan teknik analisis *independent Sample Test* dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$). Kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka *t* hitung yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif / H_a diterima dan hipotesis nol / H_0 ditolak).
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka *t* hitung yang diperoleh tidak signifikan (hipotesis alternatif / H_a ditolak dan hipotesis nol / H_0 diterima).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai 4 Mei 2019 di kelas IV SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh rata-rata kemampuan menyimak siswa yang diajar menggunakan media audio visual, untuk memperoleh rata-rata kemampuan menyimak siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data *Pre Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa pada kelas

eksperimen dan kontrol. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. Deskripsi Skor Nilai *Pre-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Ekperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	31	30
Rata-rata (Mean)	17,9677	19,6667
Standar Deviasi	3,84260	3,28354
Median	19	20
Modus	17,20	22

Berdasarkan tabel , dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 17,9677, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 19 dan modus (mode) sebesar 17 dan 20. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 3,84260. Sedangkan rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 19,6667, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 20 dan modus (mode) sebesar 22. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 3,28354. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* kemampuan menyimak siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre-Test* Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	$12 \leq x \leq 16$	Rendah	7	22,58 %	4	13,33%
2	$16 < x \leq 20$	Sedang	13	41,93 %	14	46,66%
3	$20 < x \leq 24$	Tinggi	11	35,48 %	11	36,66%
4	$24 < x \leq 28$	Sangat tinggi	-	-	1	3,33%
Jumlah			31	100%		100%

Berdasarkan tabel frekuensi, pada kelas eksperimen diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 22,58% Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 13 orang dengan persentase 41,93%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 35,48%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan menyimak pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 17,9677. Pada kelas kontrol diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33% Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 46,66%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 36,66%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori

sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan menyimak pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 19,6667.

b. Data Post-Test Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan Kontrol. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Ekperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	31	30
Rata-rata (Mean)	21,3548	23,8667
Standar Deviasi	2,36006	2,51524
Median	21	24
Modus	25	24

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 21,3548, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 21 dan modus (mode) sebesar 21 dan 22. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 2,36006. Sedangkan rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 23,8667, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 24 dan modus (mode) sebesar 24. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 2,51524. Distribusi frekuensi hasil *post-test* kemampuan menyimak siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-Test* Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kategori	Ekperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	$12 \leq x \leq 16$	Rendah	-	-	-	-
2	$16 < x \leq 20$	Sedang	11	34,37%	3	8,10%
3	$20 < x \leq 24$	Tinggi	3	9,677%	15	50%
4	$24 < x \leq 28$	Sangat tinggi	17	54,83%	12	40%
Jumlah			31	100%	30	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, pada kelas eksperimen diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah tidak ada. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 34,37%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,677%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 54,83%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post test pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan menyimak pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 21,3548. Pada kelas kontrol diketahui bahwa

jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah tidak ada. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 8,10%. Dan Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Sementara siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 40%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan menyimak pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 23,8677.

2. Hasil Analisis Data Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogrov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,062	0,62 > 0,05 = normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05 = normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,200	0,200 > 0,05 = normal
Post-Test Kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05 = normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua sampel homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,131	0,131 > 0,05 = homogen
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,832	0,832 > 0,05 = homogen

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

1) *Independent Sample T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol*

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *pre test kelas eksperimen dan pre test kelas kontrol*.

Tabel *Independent sampel T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre Test Kontrol*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol</i>	0,905	59	0,369	$0,369 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0,905 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 59$, diperoleh nilai tabel sebesar 0,369. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0,905 < 2,00100$). Jika t hitung $<$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sampel T-Test Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol*

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel T-Test* nilai *post-test kelas eksperimen dan pos-test kelas kontrol*.

Tabel *Independent sampel T-Test Post -Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-Test Kelas Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol</i>	4,024	59	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Jika nilai t hitung sebesar 4,024 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 59$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00100. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t

tabel (4,024 > 2,00100). Jika t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual berada pada kategori sedang dengan persentase pencapaian 41,93% dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual kemampuan menyimak siswa meningkat dan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase pencapaian 54,83%. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual video berada pada kategori sedang dengan persentase 46,66% dan setelah diberikan pembelajaran berada pada kategori tinggi 50%. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual.

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t tabel dan t hitung serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji t independent sample yang dipadukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh nilai t tabel dengan $df(59) = 2,00100$ (tabel nilai distribusi t hal.164) sedangkan t hitung hasil jawaban tes siswa 4,024, t hitung (4,024) > t tabel (2,00100) (tabel nilai distribusi t hal.164) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban angket *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Rata-rata tes kemampuan menyimak siswa kelas 4 SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang diajar dengan menggunakan media audio visual berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah persentase 54,83%.

2. Rata-rata tes kemampuan menyimak siswa kelas 4 SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang diajar tanpa menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 50%.
3. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas 4 SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan nilai post test dengan menggunakan media audio visual. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arsyad, azhar.2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdinas. 2003. *Undang- undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta. Depdinas
- Hamsinar. 2017. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Kustandi, cecep dan Bambang, Sutijipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurjamal. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung. Alfabeta
- Pritasari, Retno. 2018. Penggunaan Media Video Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Purwono Joni dan Yusmini Sri. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2,. 127 – 144.
- Retno, Pritasari Dan Ari Susetyo Rukmi, Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak PGSD*.Vol. 02 No. 02 Tahun (2014), h. 3.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Sasmita, Risna. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Sinring, Abdullah, Abdul Saman, Pattaufi, dan Rudi Amir. 2016. *Panduan Penulisa Skripsi (Proposal Skripsi, & Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Utaminigrum, Septiana. 2016. *Pengaruh Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD*. *Skripsi*. Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Weni, Tria Anugrah Putri Dan Sri Hariani. 2014. *Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak*, No 2. h. 2.
- Yuliana, 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung